

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PREDIKSI ARUS KAS OPERASI MASA DEPAN
(Studi Empiris Perusahaan *Consumer Good Industry* yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019)**

1st Fitriya Permana Sari, 2nd Diana Supriati
Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
STIE Indonesia
Jakarta Indonesia

Fitriyapermanasari@gmail.com; Diana_supriati@stei.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang dapat memprediksi arus kas operasi dimasa depan. Faktor-faktor terdiri dari laba kotor, laba operasi, laba bersih dan perusahaan piutang. teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori sinyal atau *signaling theory*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif, yang diukur dengan metoda regresi linear data panel dengan *Eviews* versi 10. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Good Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan *Consumer Good Industry*, sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 70 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Metoda pengumpulan data menggunakan dokumentasi melalui situs resmi IDX www.idx.co.id.

Hasil dari penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa Laba kotor berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan, Laba operasi berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan, Laba bersih berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa operasi depan dan Perubahan piutang tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan .

Kata Kunci : Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Perubahan Piutang, Prediksi Arus Kas Masa operasi Depan.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan akan menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha dari suatu perusahaan dalam periode tertentu, laporan tersebut digunakan oleh beberapa pihak seperti pihak investor, pihak kreditur dan pihak manajemen perusahaan. Pernyataan standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 untuk mewajibkan kepada perusahaan-perusahaan agar membuat laporan arus kas dalam memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas berdasarkan aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi yang dilaporkan bersama dengan komponen laporan keuangan lain.

Perusahaan *consumer goods industry* merupakan sektor pendukung pertumbuhan ekonomi karena sektor ini berkembang cukup pesat bahkan ketika krisis moneter terjadi sektor industry barang konsumsi salah satu penyelamat ekonomi. *consumer goods industry* cenderung bertahan karena industri ini memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Indonesia yang sangat dibutuhkan, walaupun rasio keuangan perusahaan tidak stabil, tetapi masyarakat tetap akan mengkonsumsi barang industri.

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) hari ini menyampaikan laporan keuangan kuartal III-2019. Hasilnya, laba bersih perusahaan barang konsumsi *consumer goods* terbesar di Indonesia ini turun cukup besar. Berdasarkan laporan keuangan yang disampaikan perseroan ke Bursa Efek Indonesia (BEI), Kamis ini (17/10/2019) tercatat laba bersih perseroan *drop* hingga 24,37% menjadi Rp 5,51 triliun. Pada periode yang sama 2018, laba UNVR tercatat sebesar Rp 7,28 triliun. Pendapatan perseroan selama tahun berjalan 9 bulan tercatat naik tipis 2,63% menjadi Rp 32,36 triliun dan untuk periode yang sama tahun lalu tercatat sebesar Rp 31,53 triliun. (cnbcindonesia,2019).

Pendapatan laba bersih PT. Unilever pada periode sebelumnya yang begitu tinggi akan membuat ketertarikan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Kesalahan yang sering terjadi adalah adanya anggapan bahwa jika pendapatan laba naik atau meningkat, maka performa perusahaan juga ikut bagus. Asumsi tersebut akan menjebak pemikiran para pelaku ekonomi dalam menilai performa suatu perusahaan. Karena jika perusahaan profitabilitasnya baik namun mengalami defisit arus kas, dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan (*financial distress*) dan dikhawatirkan tidak mampu melunasi kewajibannya.

Dengan itu perlunya melakukan prediksi atau peramalan digunakan untuk mengetahui keadaan usaha di masa mendatang dan merupakan alat bantu yang penting untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peluang dan resiko yang akan dihadapi di masa mendatang. Prediksi didasarkan atas asumsi pihak yang bertanggung jawab yang mencerminkan kondisi-kondisi yang diyakini akan terjadi dan arah tindakan yang diperkirakan akan diambil. Prediksi atau peramalan mencoba memberikan informasi tentang apa yang diharapkan akan terjadi.

Selain laporan arus kas, laporan laba rugi juga merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas di masa mendatang. Informasi laba rugi merupakan dasar penilaian untuk mengestimasi keuntungan dari investasinya. Penilaian kinerja perusahaan didasarkan melalui informasi pada laporan laba rugi yang menyajikan informasi laba kotor, laba operasi dan laba bersih perusahaan. Laba kotor merupakan selisih dari pendapatan dikurangi dengan harga pokok penjualan. Dalam Subramanyam (2013:120) laba kotor adalah angka yang penting. Apabila perusahaan tidak memperoleh hasil yang cukup dari penjualan barang atau jasa untuk menutup beban langsung terkait dengan barang atau jasa tersebut, perusahaan tersebut tidak akan bertahan lama

Laba operasi (*operating income*) merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung. Menurut Nursya'adah (2020) Laba

operasi adalah selisih antara laba kotor dengan biaya-biaya operasional perusahaan seperti biaya gaji, biaya iklan, biaya administrasi, biaya penyusutan dan lain-lain, apabila biaya operasi mengalami peningkatan maka laba operasi. Nilai yang terkandung dalam laba operasi mempertimbangkan beban operasional perusahaan yang mendukung aktivitas utama perusahaan. Laba bersih (*net income*) merupakan laba sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan (Budi Rahardjo, 2010: 83).

Selain laba, faktor lain yang dapat prediksi arus kas masa depan adalah komponen akrual yang salah satunya adalah perubahan piutang. Menurut Samryn (2015:59), piutang usaha merupakan tagihan kepada pihak ketiga yang terjadi karena penjual produk atau jasa utamanya secara kredit. Karena piutang merupakan tagihan yang akan diterima perusahaan dalam bentuk kas dari pihak lain, maka peningkatan piutang akan meningkatkan penerimaan kas dimasa depan dan apabila penjualan kredit naik maka piutang akan bertambah dan berdampak pada aliran masuk kas perusahaan.

Diharapkan dalam penelitian ini diperoleh bukti empiris tentang hubungan antara laba kotor, laba operasi, laba bersih dan perubahan piutang dalam memprediksi arus kas operasi dimasa mendatang pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah laba kotor berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan ?
2. Apakah laba operasi berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan ?
3. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan ?
4. Apakah perubahan piutang berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan ?

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan literatur dan bahan perbandingan pada penelitian ini. Penulis akan mengestimasi hasil penelitian dengan terdahulu. Dimana pokok permasalahan yang diungkapkan sesuai dengan permasalahan terdapat pada penelitian yang akan dilakukan. Adapun literatur yang digunakan sebagai referensi diantaranya :

Penelitian tentang Analisis Laba dan Arus Kas Operasi Sebagai Prediktor Arus Kas Masa Depan. Penelitian yang dilakukan oleh Budiyasa dan Sisdyani pada tahun 2015. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan sampel yang ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling dan menghasilkan 51 perusahaan dari data sebanyak 134, data-data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa laba kotor, laba operasi, dan arus kas operasi berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa depan, variabel laba bersih yang tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan.

Penelitian tentang Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Dimasa Mendatang. penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah dan Askandar pada tahun 2019 menggunakan metode penelitian regresi linier berganda sedangkan sampel penelitian diambil dari perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur pada tahun 2012 – 2017. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa laba kotor dan laba bersih berpengaruh terhadap arus kas masa depan, laba operasi berpengaruh negatif terhadap arus kas masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Binilang, *et al* tahun 2017 bertujuan untuk menguji pengaruh laba bersih, perubahan piutang, perubahan utang usaha dan perubahan persediaan terhadap arus kas operasi di masa depan. Metode yang dipakai dalam penelitian tersebut menggunakan model regresi berganda dalam menganalisis data. Data yang digunakan berupa data kuantitatif berupa data laporan keuangan tahun 2011-2015. Populasi dalam penelitian merupakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar indeks LQ45. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Laba Bersih (X1) berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan, sedangkan Perubahan Piutang Usaha (X2), Perubahan Utang Usaha (X3) dan Perubahan Persediaan (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan. Berdasarkan Uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha dan Perubahan Persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawan dan Septiani tahun 2015 bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh laba bersih, arus kas operasi dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan dalam perusahaan manufaktur pada tahun 2009-2013. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa laba bersih, arus kas operasi, perubahan piutang usaha, perubahan hutang usaha dan perubahan persediaan berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan.

penelitian yang dilakukan oleh Yulianti *et,al* pada tahun 2015 ini bertujuan untuk memprediksi arus kas masa depan yang melalui laba bersih, arus kas, perubahan piutang dan perubahan hutang. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda, data yang digunakan merupakan data sekunder dari perusahaan-perusahaan yang berada dalam LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang di dapat dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa laba bersih dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa depan dan Variabel perubahan piutang dan perubahan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Agana *et, al* pada tahun 2015 ini bertujuan untuk membahas kemampuan prediksi komparatif variabel pendapatan dan arus kas operasi pada arus kas operasi masa depan dalam lingkungan ekonomi berkembang. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* dalam mengembangkan model regresi dari periode 2002 hingga periode 2012. Data penelitian berasal dari panel data perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Ghana (GSE). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pendapatan historis dan arus kas operasi signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Senan *et, al* pada tahun 2019 ini mempunyai tujuan untuk memeriksa kemampuan pendapatan saat ini, arus kas dan pemisahan pendapatan untuk memperkirakan arus kas operasi masa depan. Pengujian dalam penelitian tersebut menggunakan metode uji Hausman yang datanya di peroleh dari portal database Agraam dan Tadawul. Populasi penelitian berupa perusahaan-perusahaan yang berada di sektir KSA dengan jumlah perusahaan sebanyak 57 dari periode 2006-2015. Hasil yang didapat menyatakan bahwa kemampuan pendapatan saat ini dan arus kas menemukan hubungan positif untuk memperkirakan arus kas operasi masa depan.

penelitian yang dilakukan oleh Umoren dan Umoffong tahun 2018 ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan arus kas masa lalu dan pendaptan masa lalu dalam memprediksi masa depan arus kas operasi bank simpanan uang Nigeria. Pengujian penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* dengan data yang berasal dari Bursa Efek Nigeria yang memiliki 14 bank setoran tunai. Dengan itu sampel yang didapat sebanyak 13 deposit bank uang

yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria Pertukaran dari periode 2011 -2016. Dan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penghasilan memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan dari pada arus kas

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2014:184) *Signalling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

2.2.2. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan menurut PSAK No.1 (2015:2) adalah Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Menurut Kieso *et al* (2014:5) menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak luar perusahaan. Laporan keuangan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan sering disajikan adalah (1) laporan posisi keuangan, (2) laporan laba rugi, (3) laporan arus kas, (4) Laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu alat komunikasi untuk memberikan informasi mengenai jumlah kekayaan maupun hutang, serta untuk mengetahui perkembangan kinerja perusahaan dari suatu period ke periode selanjutnya.

2.2.3. Laporan Arus Kas

Menurut Hery (2012:9) mendefinisikan laporan arus kas adalah Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Arus kas operasi dapat digunakan sebagai indikator yang mengukur efisiensi kegiatan kegiatan operasional entitas, apakah entitas mampu menghasilkan arus kas yang memadai untuk membayar pinjaman, melaksanakan kegiatan operasional entitas, membayar deviden, dan melakukan investasi tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar serta mampu memprediksi arus kas masa depan.

2.2.4. Laba

Menurut Wild dan Subramanyam (2014:25), menyatakan bahwa pengertian Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat”.

1. Laba Kotor

Laba kotor diperoleh dari selisih penjualan atau pendapatan dengan harga pokok penjualan (HPP). Nilai laba kotor sebagian besar tercipta dari transaksi penjualan dan pembelian secara kredit dan arus kas masuk maupun arus keluar belum terjadi pada saat transaksi. Kecenderungan atas laba kotor bisa memperlihatkan seberapa sukses perusahaan

memanfaatkan sumber daya yang digunakan, selain itu juga bisa menjadi dasar untuk memahami bagaimana margin laba telah berubah akibat tekanan persaingan. Adapun rumus untuk menentukan laba bersih sebagai berikut :

$$\text{Laba Kotor} = \text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}$$

2. Laba Operasi

Laba operasi (*operating income*) merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung (Subramanyam 2010:9). Adapun rumus untuk mencari laba operasi adalah :

$$\text{Laba Operasi} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban-beban Dari Kegiatan Operasi}$$

3. Laba Bersih

Menurut Henry Simamora (2013:46) pengertian laba bersih adalah Laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Adapun rumus untuk menentukan laba bersih sebagai berikut ;

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

2.2.5. Piutang Usaha

Menurut Samryn (2015:59), piutang usaha merupakan tagihan kepada pihak ketiga yang terjadi karena penjual produk atau jasa utamanya secara kredit. Proses piutang dimulai dari pemberian kredit (piutang) kepada pelanggan, perusahaan memberikan barang dagangan atau jasa pada pelanggan, penagihan di masa mendatang dan akhirnya menerima kas di masa depan atas pembayaran piutang tersebut.

$$\text{Perubahan Piutang} = \text{Piutang (t)} - \text{Piutang (t-1)}$$

2.3. HUBUNGAN ANTAR VARIABEL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.3.1. Pengaruh Laba Kotor terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan

Menurut Subramanyam (2011:120) laba kotor adalah angka yang penting. Semakin detail perhitungan suatu angka laba maka semakin banyak pilihan metode akuntansi yang disertakan sehingga semakin rendah kualitas laba. Kualitas laba kotor juga dipengaruhi oleh keterlibatan atas kendali manajemen yang lebih besar dan memiliki hubungan yang erat dengan penciptaan pendapatan. Hal ini sejalan lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Jordan (2015) bahwa laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan dan penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah dan Askandar (2019) yang menyatakan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang

H1 : Laba kotor berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

2.3.2. Pengaruh Laba Operasi terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan

Pernyataan Mulyadi (2012:3) bahwa biaya merupakan sumber pengorbanan ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin untuk mendapatkan tujuan tertentu. Biaya operasional mengindikasikan adanya kas yang dikeluarkan untuk memperoleh manfaat yang lebih baik di masa depan. Perkembangan nilai laba operasi dari tahun ke tahun memberikan suatu gambaran bagi pengguna laporan dalam menganalisis kemampuan perusahaan menciptakan pendapatan di masa depan, baik dari segi biaya operasi yang di keluarkan

perusahaan maupun efisiensi atas biaya tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budyasa dan Sisdyani (2015) Variabel laba operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan.

H2: Laba operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang

2.3.3. Pengaruh Laba Operasi terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan

Menurut Alamsyah dan Askandar (2019), semakin tinggi laba bersih yang dicapai suatu perusahaan maka semakin tinggi prediksi arus kas di masa selanjutnya. Laba bersih mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai deviden bahwa laba tidak hanya memberikan perbedaan informasi tentang arus kas yang terhubung pada transaksi masa lalu, tetapi juga memprediksi arus kas masa depan yang terhubung pada prediksi aktivitas pengoperasian masa depan dan investasi masa depan. Yuwana Christiawan (2014) variabel laba bersih secara parsial memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas operasi masa depan, sama dengan penelitian yang dilakukan Yulianti *et.al* (2015) yang menyatakan pengaruh yang signifikan antara Laba Bersih terhadap arus kas masa mendatang secara parsial.

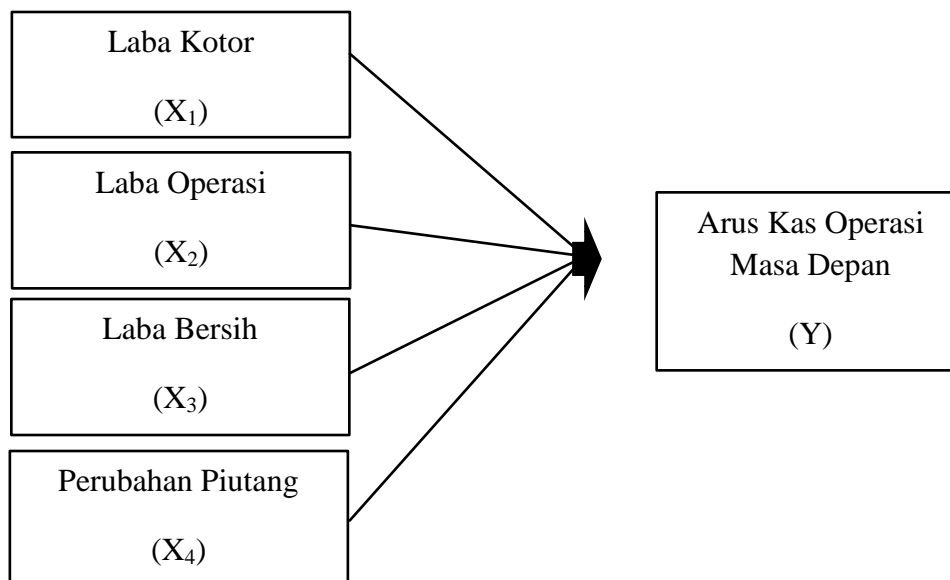
H3: Laba bersih berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang

2.3.4. Pengaruh Perubahan Piutang terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan

Perubahan piutang menunjukkan arus kas masa depan yang diharapkan berbeda dari arus kas masa kini, karena adanya pengumpulan jumlah dalam piutang saat ini, Yulianti, *et.all* (2015). Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Binilang, *et.al* (2017) perubahan piutang tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan pada perusahaan Indeks LQ45 dan penelitian yang dilakukan oleh Karpriana (2019) Perubahan piutang tidak memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur.

H4 : Perubahan Piutang tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang

2.4. Kerangka Konseptual



3. METODA PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Good Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 yaitu yang pada awalnya sebanyak 30 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu teknik yang dipilih berdasarkan pertimbangan dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang berfokus dibidang <i>Consumer Good Industry</i> dan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun Arus Kas Masa Depan	30
2.	Perusahaan <i>Consumer Good Industry</i> yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten melaporkan atau mengungkapkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) mulai dari tahun 2015 hingga 2019 secara lengkap. Dengan akhir periode laporan keuangan setiap 31 Desember.	(10)
3.	Perusahaan <i>Consumer Good Industry</i> yang selama periode 2015 hingga 2019 tidak pernah mengalami kerugian	(6)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		14
Total sampel yang digunakan dalam penelitian (5x14)		70

3.2. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Peneliti mengumpulkan informasi dari data yang di olah oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dimaksud berupa data laporan keuangan tahunan pada perusahaan *Consumer Good Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2015-2019. Informasi tersebut diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id).

3.3. Operasional Variabel

Tabel 3.2.
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Pengukuran	Skala
Variabel Bebas / Independen (X)				
Laba Kotor (X1)	Pengukuran pendapatan langsung perusahaan atas penjualan produknya selama satu periode akuntansi dan membandingkan antara pengurangan cost barang terjual dengan pendapatan yang diterima perusahaan	Laba kotor	Laba Kotor = Penjualan Bersih – Beban Pokok Penjualan (HPP)	Nominal

Laba Operasi (X2)	Penyajian laba yang memperlihatkan penghasilan yang di dapatkan perusahaan melalui operasional perusahaan	Laba Operasi	Laba Operasi = Laba Kotor – Beban-beban Operasi	Nominal
Laba Bersih (X3)	Berupa penambahan laba sebelum pajak dengan pendapatan lain-lain seperti pendapatan bunga yang selanjutnya beban lain-lain menjadi pengurangnya seperti beban pajak dan beban bunga sehingga dengan penambahan dan pengurangan tersebut dapat kita peroleh laba bersih tahun berjalan.	Laba Tahun Berjalan	Laba Bersih = Laba Kotor – Beban Operasi – Beban Pajak	Nominal
Perubahan Piutang (X4)	Perubahan piutang usaha diperoleh dari perubahan piutang usaha pada dua periode tahun ini dan tahun lalu	Piutang Usaha	Perubahan Piutang = Piutang (t) – Piutang(t-1)	Nominal
Variabel Terikat/Depaden (Y)				
Arus Kas	laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas waktu tertentu	Laporan Aktivitas Arus Kas Operasi	Arus Kas Operasi	Nominal

3.4. Metoda Analisis Data

Metoda yang digunakan untuk mengolah data adalah analisis kuantitatif. Strategi yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi data panel (*pooled data*) dimana regresi data panel mempersatukan dua metoda yaitu antara *cross section* dan *time series*, pemilihan model, model pengujian hipotesis dan uji hipotesis. Terdapat alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah software excel 2013 serta eviews versi 10.

4. PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau penjelasan atas data dari suatu variabel yang diteliti, variabel yang digunakan meliputi Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, dan Perubahan Piutang serta Arus Kas Operasi.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ARUS KAS OPERASI	LABA KOTOR	LABA OPERSI	LABA BERSIH	PERUBAHAN PIUTANG
Mean	1.214.954.550.255	2.942.987.327.442	1.362.275.400.275	910.779.349.293	83.289.855.546
Max	13.344.494.000.000	22.716.361.000.000	9.831.024.000.000	5.902.729.000.000	700.747.000.000

Min	-98.662.799.904	98928193444	33.586.321.507	957.169.058	-580.473.000.000
Std. Dev	2352295602336	5573619063115	2514971859874	1569041984491	188.596.783.521
Observation	70	70	70	70	70

Dari hasil statistik deskriptif diatas, dapat dilihat bahwa untuk variabel arus kas operasi perusahaan, menunjukkan nilai minimum sebesar -98.662.799.904 yang terdapat pada PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 13.344.494.000.000, secara berturut-turut nilai tersebut dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Serta rata-rata perusahaan memiliki arus kas sebesar 1.214.954.550.255 dengan standar deviasi sebesar 2352295602336.

Variabel Laba Kotor diperoleh nilai minimum sebesar 98928193444 yang dimiliki oleh PT Buyung Poetra Sembada Tbk, ditahun 2015, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. dengan nilai sebesar 22.716.361.000.000. Nilai rata-rata Laba Kotor sebesar 2942987327442,343 dengan standar deviasi 5573619063115,811.

Variabel Laba Operasi yang mana menunjukkan nilai minimum sebesar 33.586.321.507 dimiliki oleh PT. Sekar Laut Tbk ditahun 2015 sedangkan nilai maksimum sebesar 9.831.024.000.000 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Ditahun 2019. Dengan rata-rata sebesar 1362275400275,315 dan standar deviasi sebesar 2514971859874,929.

Variabel Laba Bersih perusahaan dalam penelitian menggunakan proksi laba tahun berjalan. Nilai minimum sebesar 957.169.058, yang terdapat pada PT. Sekar Bumi Tbk, ditahun 2019. Kemudian nilai maksimum sebesar 5.902.729.000.000 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Ditahun 2019. Dengan rata-rata sebesar 910779349293,5712 dan standar deviasi sebesar 1569041984491,043.

Variabel Perubahan piutang diukur dengan hasil pengurangan antara piutang tahun ini dengan piutang tahun lalu, yang mana menunjukkan nilai minimum sebesar -580.473.000.000 dimiliki oleh PT. Budi Strach & Sweetener Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 700.747.000.000 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Ditahun 2015. Dengan rata-rata sebesar 83289855546,77141 dan standar deviasi sebesar 188596783521,4714.

4.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel.

1. Likelihood Ratio Test (Uji Chow)

Likelihood Ratio Test (Chow Test) dilakukan untuk memilih apakah Fixed Effect Model (FEM) lebih baik dibandingkan Common Effect Model (CEM). Pengujian ini melalui prosedur uji F statistik yang dibandingkan dengan F tabel serta melihat probabilitas signifikansi, dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = *Common Effect Model (CEM) lebih baik daripada Fixed Effect Model (FEM)*

H_1 = *Fixed Effect Model (FEM) lebih baik daripada Common Effect Model (CEM)*

Tabel 4.2

Hasil Likelihood Ratio Test (Uji Chow)

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.533308	(13,52)	0.0370
Cross-section Chi-square	22.714399	13	0.0452

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Cross-section F* statistik sebesar 1.533308, dan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa probabilitas sebesar 0.0452 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($prob < 0,05$) ($0,0000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan dari pengujian *Likelihood Ratio Test (Chow Test)* yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka diperoleh model yang lebih efisien untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

2. Hausman Test

Hausman Test digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Pengujian ini mengikuti distribusi *chi-square* dengan hipotesis :

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM) lebih baik daripada Fixed Effect Model (FEM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM) lebih baik daripada Random Effect Model (REM)}$

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.641243	4	0.0006

Berdasarkan tabel 4.3. diatas, nilai probabilitas (*p-value*) *cross section random* sebesar 0.0006 yang berarti menunjukkan hasil bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu 5% atau $0.0000 < 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang paling efisien jika digunakan untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Berdasarkan hasil pengamatan dari kedua uji diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengamatan yang banyak terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*, maka model yang akan digunakan lebih lanjut dalam pengujian hipotesis adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

4.4. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: OCF				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/10/21 Time: 13:06				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Laba_Kotor	1.314427	0.252235	5.211112	0.0000
Laba_Operasi	-1.639289	0.606173	-2.704325	0.0092
Laba_Bersih	1.390761	0.523959	2.654334	0.0105
Perubahan_Piutang	-0.821597	0.551301	-1.490288	0.1422
C	-1.62551	3.94557	-4.110558	0.0001

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi data panel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$\text{Arus Kas Operasi} = -1.62551 + 1.314427\text{LK}_{it} - 1.639289\text{LO}_{it} + 1.390761\text{LB}_{it} - 0.821597\text{PP}_{it}$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel diatas, dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -1.62551 hal ini berarti bahwa dengan adanya pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Perubahan Piutang maka Arus Kas Operasi sebesar -1.62551
2. Variabel Laba Kotor mempunyai nilai koefisien positif sebesar 1.314427 menjelaskan bahwa jika setiap kenaikan satu-satuan Laba Kotor dengan asumsi variabel lain tetap (konstanta) maka akan meningkatkan Arus Kas dimasa depan sebesar 1.314427.
3. Variabel Laba Operasi mempunyai nilai koefisien negatif sebesar 1.639289 menjelaskan bahwa jika setiap kenaikan satu-satuan laba operasi dengan asumsi variabel lain tetap (konstanta) maka akan menurunkan Arus Kas dimasa depan sebesar 1.639289.
4. Variabel Laba Bersih mempunyai nilai koefisien positif sebesar 1.390761 menjelaskan bahwa jika setiap kenaikan satu-satuan laba bersih dengan asumsi variabel lain tetap (konstanta) maka akan meningkatkan Arus Kas dimasa depan sebesar 1.390761.
5. Variabel Perubahan Piutang mempunyai nilai koefisien negatif sebesar 0.821597 menjelaskan bahwa jika setiap kenaikan satu-satuan perubahan piutang dengan asumsi variabel lain tetap (konstanta) maka akan menurunkan Arus Kas dimasa depan sebesar 0.821597.

4.5. Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t ini digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara paralel (terpisah). Uji statistik ini menganggap variabel lain adalah konstanta. Untuk melihat hipotesis dapat diterima atau ditolak.

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Dependent Variable: OCF				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/10/21 Time: 13:06				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.62551	3.94557	-4.110558	0.0001
X1	1.314427	0.252235	5.211112	0.0000
X2	-1.639289	0.606173	-2.704325	0.0092
X3	1.390761	0.523959	2.654334	0.0105
X4	-0.821597	0.551301	-1.490288	0.1422

Berikut akan jelaskan lebih detail mengenai hasil analisis pengujian kebenaran hipotesis uji statistik t (parsial) :

a. Uji Hipotesis 1 : Laba Kotor Berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Laba Kotor berpengaruh terhadap Arus Kas operasi masa depan. Hasil dari uji statistik t pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih

besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($5.211112 > 1,997138$). Sedangkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu $0.0000 < 0.05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan bahwa Laba Kotor berpengaruh terhadap Arus Kas operasi masa depan **diterima**. Artinya Laba Kotor berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi masa depan.

b. Uji Hipotesis 2 : Laba Operasi Berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Laba Operasi berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi masa depan. Hasil dari uji statistik t pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($-2.704325 > 1,997138$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu ($0.0092 < 0.05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_2 yang menyatakan bahwa Laba Operasi berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi masa depan **diterima**. Artinya Laba Operasi berpengaruh terhadap Arus Kas masa depan secara negatif, karena koefisien Laba Operasi bernilai negatif.

c. Uji Hipotesis 3 : Laba Bersih Berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Laba Bersih berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi masa depan. Hasil dari uji statistik t pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($2.654334 < 1,997138$). Sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu ($0.0105 < 0.05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan bahwa Laba Bersih berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi masa depan **diterima**. Artinya Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi masa depan.

d. Uji Hipotesis 4 : Perubahan Piutang tidak Berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan

Hipotesis yang terakhir dalam penelitian ini adalah Perubahan Piutang berpengaruh terhadap Arus Kas masa depan. Hasil dari uji statistik t pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($-1.490288 < 1,997138$). Sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu ($0.1422 < 0.05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_4 yang menyatakan bahwa Perubahan Piutang berpengaruh terhadap Arus Kas masa depan **ditolak**. Artinya Perubahan Piutang tidak berpengaruh terhadap Arus Kas masa depan.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada penelitian ini dilakukan karena koefisien determinasi dapat mendeskripsikan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. koefisien determinasi pada penelitian ini ditentukan dengan nilai *Adjusted R-Square*. Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi penelitian ini :

Tabel 4.6.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistic			
R-squared	0.97811	Mean dependent var	862315
Adjusted R-squared	0.970953	S.D. dependent var	1013111
S.E. of regression	172665.4	Akaike info criterion	27.1731
Sum squared resid	1.55E+12	Schwarz criterion	27.7513
Log likelihood	-933.0597	Hannan-Quinn criter.	27.4028
F-statistic	136.6757	Durbin-Watson stat	2.65209
Prob(F-statistic)	0,0000		

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.935715, hal ini berarti 93,57% dari variasi variabel Arus Kas Operasi dapat dijelaskan

oleh variabel Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Perubahan Piutang. Sedangkan sisanya (100% - 97,0953% = 6,43%) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang terdapat pada penelitian ini.

4.6. Interpretasi Hasil Penelitian

4.6.1. Pengaruh Laba Kotor Terhadap Arus Kas Masa Depan

Hasil dari analisis hipotesis yang pertama (H_1) yang menyatakan bahwa laba kotor berpengaruh dalam prediksi arus kas dimasa depan hal ini dapat didukung dari pengamatan menggunakan aplikasi eviews versi 10, yang pengaplikasiannya dapat dilihat dari table 4.5 dimana hasil t-hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel ($5.211112 > 1,997138$). Sedangkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu ($0.0000 < 0.05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan bahwa Laba Kotor berpengaruh terhadap Arus Kas masa depan **diterima**.

Karena dalam penyusunan laporan laba rugi, laba kotor dilaporkan lebih awal dari dua angka laba yang lainnya, hal ini akan menunjukkan perhitungan laba kotor akan menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya dibandingkan dengan angka laba yang lainnya. Dengan adanya semakin detail suatu perhitungan angka suatu laba, maka semakin banyak metode akuntansi yang disertakan sehingga akan semakin rendah kualitas laba. Laba kotor merupakan angka yang penting, di karenakan dari penjelasan laba kotor dapat dilihat bahwa perhitungan laba kotor merupakan pendapatan di kurangi *cost* barang terjual sehingga bila perusahaan tidak memperoleh hasil yang cukup dari penjualan barang atau jasanya untuk menutup beban langsung terkait dengan barang atau jasa yang dijualnya maka perusahaan tersebut tidak akan bertahan lama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiya dan Sisdyani (2015) dan Jordan (2015) yang menyatakan bahwa laba kotor berpengaruh positif terhadap arus kas di masa mendatang, namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakia Fadila (2018) yang menyatakan Laba kotor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang.

4.6.2. Pengaruh Laba Operasi Terhadap Arus Kas Masa Depan

Hasil dari analisis hipotesis (H_2) yang menyatakan bahwa laba operasi berpengaruh negatif terhadap prediksi arus kas masa depan, hal ini dapat dikuatkan dengan adanya perhitungan pengamatan dengan menggunakan aplikasi eviews versi 10, yang pengaplikasiannya dapat dilihat dari table 4.6 dimana nilai t-hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel ($-2.704325 > 1,997138$) dan probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu ($0.0092 < 0.05$). Dari hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_2 yang menyatakan bahwa Laba Operasi berpengaruh terhadap Arus Kas masa depan **diterima**. Artinya Laba Operasi berpengaruh terhadap Arus Kas masa depan secara negatif, karena koefisien Laba Operasi bernilai negatif.

Artinya ketika dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif laba operasi terhadap arus kas pada perusahaan *consumer goods industry* tahun 2015-2019. Hal ini berarti semakin besar laba operasi (X_2), maka arus kas di masa mendatang (Y) semakin kecil. Perusahaan belum mampu memanfaatkan aktifitas operasi yang dimilikinya secara optimal dan efisien untuk menghasilkan suatu profit hal ini disebabkan karena beban operasional yang dimiliki perusahaan melebihi jumlah laba operasi yang dimilikinya. Bagi para investor sinyal kuat yang dapat menarik minat mereka adalah adanya laba pada laporan tahunan sehingga keputusan yang diambil adalah penanaman saham. Selain itu terdapat beberapa perusahaan *consumer goods industry* yang memiliki bermacam-macam tingkat laba salah

satunya laba operasi. Hal ini tergantung dari pembebanan beban operasi ataupun salah satu kebijakan menilai beban operasi pada perusahaan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koeswardhana (2020) dan Nursya'adah (2020) menyatakan bahwa Laba Operasi mampu memprediksi arus kas masa depan, namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah dan Askandar (2018) yang menyatakan bahwa laba operasi berpengaruh negatif terhadap arus kas di masa mendatang.

4.6.3. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Arus Kas Masa Depan

Hasil dari analisis hipotesis (H_3) yang menyatakan bahwa laba operasi berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan, hal ini dapat dikuatkan dengan adanya perhitungan pengamatan dengan menggunakan aplikasi eviews versi 10, yang pengaplikasiannya dapat dilihat dari table 4.7 t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($2.654334 < 1,997138$). Sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu ($0.0105 < 0.05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan bahwa Laba Bersih berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi masa depan **diterima**. Artinya Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi masa depan.

Dengan ini menjelaskan karena laba bersih bersifat akrual yang didalamnya terdapat pendapatan lain-lain maupun beban bunga yang dapat menyebabkan perubahan nilai arus kas di masa yang akan datang dan menunjukkan bahwa semakin tinggi laba bersih maka akan semakin pula arus kas di masa mendatang. Hal ini menunjukkan laba bukan hanya mengindikasikan arus kas masa sekarang saja melainkan menjadi dasar evaluasi akan laba di masa lalu dan menjadi bahan pertimbangan di masa yang akan datang. Dengan demikian semakin tinggi laba bersih yang dicapai suatu perusahaan maka semakin tinggi prediksi arus kas di masa selanjutnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Binilang *et.al* (2017) secara parsial Laba Bersih berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan dan penelitian yang dilakukan oleh Migayana dan Ratnawati (2014) laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan arus kas satu tahun ke depan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Fadila (2018) yang menyatakan bahwa Laba Bersih secara parsial tidak berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan transportasi.

4.6.4. Pengaruh Perubahan Piutang Terhadap Arus Kas Masa Depan

Hasil dari analisis hipotesis (H_4) yang menyatakan bahwa perubahan piutang tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan, hal ini dapat dikuatkan dengan adanya perhitungan pengamatan dengan menggunakan aplikasi eviews versi 10, yang pengaplikasiannya dapat dilihat dari table 4.11 dimana menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($-1.490288 < 1,997138$). Dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu ($0.1422 < 0.05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_4 yang menyatakan bahwa Perubahan Piutang tidak berpengaruh terhadap Arus Kas operasi masa depan **diterima**.

Dengan ini menjelaskan bahwa besarnya piutang yang ada pada periode berjalan suatu perusahaan tidak secara langsung memberikan andil yang besar pada perubahan arus kas dimasa yang akan datang. Hal ini disebabkan karena nampaknya beberapa piutang yang dimiliki perusahaan pada satu periode merupakan piutang dalam jangka waktu yang tidak hanya dapat tertagih selama satu tahun kedepan, melainkan bisa saja dapat tertagih beberapa tahun kedepan, sehingga efek piutang terhadap arus kas masa mendatang menjadi tidak nyata.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karpriana (2019) dan penelitian yang dilakukan oleh Binilang *et.al* (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial Perubahan Piutang Usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan, namun

bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawan (2015) menyatakan bahwa Perubahan piutang memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka pada bagian ini dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut :

1. Laba kotor berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan pada perusahaan *Consumer Good Industry* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019. Hal tersebut terjadi karena setiap kenaikan laba kotor akan mengakibatkan kenaikan pula pada arus kas, dikarenakan laba kotor merupakan perbandingan antara pengurangan *cost* barang yang terjual oleh perusahaan dengan pendapatan yang diterima perusahaan.
2. Laba operasi berpengaruh negative terhadap prediksi arus kas masa depan pada perusahaan *Consumer Good Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai dengan 2019. Perusahaan belum mampu memanfaatkan aktifitas operasi yang dimilinya secara optimal dan efisien untuk menghasilkan suatu profit hal ini disebabkan karena beban operasional yang dimiliki perusahaan melebihi jumlah laba operasi yang dimilikinya
3. Laba bersih berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan pada perusahaan *Consumer Good Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai dengan 2019. laba bersih pada periode saat ini dapat memberikan informasi mengenai arus kas yang akan datang, jadi bila laba bersih yang diperkirakan lebih besar kemungkinan arus kas dimasa yang akan datang memiliki rata-rata probabilitas akan meningkat pula.
4. Perubahan piutang tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan perusahaan yang *Consumer Good Industry* terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai dengan 2019. Hal tersebut terjadi dikarenakan ketika piutang usaha suatu perusahaan meningkat maka sisi yang lain ada biaya-biaya yang harus dibayarkan perusahaan juga mengalami peningkatan, hal ini akan berpengaruh terhadap arus kas operasi yang akan mendatang.

5.1. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka pada bagian ini peneliti akan memberikan saran sebagai berikut

1. Peneliti diharapkan tidak hanya meneliti pada perusahaan *Consumer Good Industry* melainkan dapat meneliti jenis perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Peneliti semoga dapat memberikan informasi bagi investor untuk mencermati kegiatan perusahaan, dan dapat mempertimbangkan keputusannya sebelum melakukan investasi.
3. Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi akuntansi keuangan perusahaan untuk masyarakat atau mahasiswa dalam menambah wawasan dan menambah pengetahuan.

5.3. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan Penelitian

5.3.1. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sadar bahwa penelitian ini memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian, diantaranya :

1. Peneliti memiliki keterbatasan dalam mencari data yang lengkap di Bursa Efek Indonesia karena keterlambatan waktu penerbitan laporan keuangan.

5.3.2. Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka diharapkan adanya pengembangan penelitian selanjutnya yaitu :

1. Pada penelitian ini penulis hanya memakai perusahaan manufaktur sebagai objek. Maka bagi para peneliti selanjutnya yang berkeinginan untuk mengkaji topik yang sama dapat menggunakan seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Dan hendaknya melakukan penelitian pada periode yang lebih terkini.
2. Dalam penelitian selanjutnya dapat menambah dan menggunakan variabel lain sebagai variabel intervening yang mempunyai pengaruh besar lainnya terhadap Arus Kas operasi masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Agana, J. A., Mireku, Kwame., and Appiah, O. K. 2015. Comparative Predictive of Earnings and Operating Cash Flows on Future Cash Flow Empirical Evidence From Ghana. *Sciedu Press*. Vol. 4 No.3, 2015.
- Agus Tri Basuki and Prawoto, Nano. 2017. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Alamsyah dan Askandar. 2019. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *E-JRA* Vol. 08 No. 01 Juni 2019.
- Belkaoui, Riahi Ahmed. 2011. *Accounting Theory 5th* edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Binilang, G. D. C., Ilat, V., dan Mawikere, L. M. 2017. Pengaruh laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha dan perubahan persediaan terhadap arus kas operasi di masa depan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal EMB*, Vol.5, No.2, Hal.1484-1492.
- Brigham dan Houston. 2014. *Essentials of Financial Management. Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Buku Dua. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Budyasa, A.A. Putu Merta dan Sisdyani, E. A. 2015. Analisis Laba dan Arus Kas Operasi sebagai Prediktor Arus Kas di Masa Depan. *E-Jurnal Akuntansi universitas Udayana* 13(1):340-367.
- CNBC, Indonesia. 2019. Waduh saham Unilever anjlok. Diunduh tanggal 20 Maret 2020, <https://www.cnbcindonesia.com/market/2019101714071317107801/waduhlaba-unilever-anjlok-2437-di-q3-ada-apa>
- Fadila, Zakia. 2018. Pengaruh Laba Kotor Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas Dimasa Mendatang Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar Di BEI Periode 2013- 2017. *Jurnal Ilmiah Kohesi*. Vol.2 No.4.
- Ghozali. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: *Center For Academic Publishing Services*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 *tentang Laporan Keuangan*-edisi revisi 2015. Penerbitan Dewan Standart Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 2 *tentang Laporan Keuangan*-edisi revisi 2015. Penerbitan Dewan Standart Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Karpriana, Permadi. Angga. 2019. Analisis kemampuan arus kas operasi, laba bersih, komponen akrual dan rasio piutang dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. Vol. 12, No. 2, November 2019, 1-10.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry, J. and Terry, D. 2014. *Accounting Principles Pengantar Akuntansi*. Edisi 7 jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D Warfield. 2008. *Akuntansi intermediate jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Kieso, Donald E., Jerry, J. and Terry, D. 2014. *Accounting Principles Pengantar Akuntansi*. Edisi 7 jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Koeswardhana, Glory. 2020. Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Reserch*. ISSN: 2598-8719. Vol. 4 No. 1 Februari 2020 .
- Lumbantoruan, F. A. dan I. G. N. A. Suaryana. 2018. Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Masa Depan. *Jurnal Akuntansi* 23(1):60-79.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nursya'adah, Dena. 2020. Analisis Kemampuan Prediktif Laba Kotor Laba Operasi Laba Bersih Arus Kas Operasi Perubahan Hutang Perubahan Piutang Perubahan Persediaan dan Perubahan Beban Depresiasi terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Empiris pada Perusahaan subsektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2017). Platform Riset Mahasiswa Akuntansi, Volume 01 Nomor 01 Tahun 2020, 120-135.
- Rahardjo, Budi. 2010. *Memahami Laporan Keuangan Untuk Manajer dan Non Keuangan*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Raharjaputra, Hendra, S., 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ramadhan, Jordan Setiawan. 2015. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang. Skripsi. Universitas Jember.
- Samryn, L. M. 2015. *Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Prespektif IFRS & Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Senan, M. A. N., and Sattam, Prince. 2019. Ability Of Earnings and Cash Flows In Forecasting Future Cash Flows. *Research Article*: 2019 Vol: 23. Print ISSN: 1096-3685, Online ISSN: 1528-2635.
- Simamora, Henry. 2013. *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Buku Dua. Yang Dialihbahasakan oleh Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku Satu. Yang Dialihbahasakan oleh Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistiyawan, W. M., dan Septiani, A. 2015. Pengaruh laba bersih arus kas operasi dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi dimasa depan. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol.4, No.4, Hal.1-11*.
- Umoren, O. A. and Umoffong, Nasima. 2018. Cash Flows and Earnings in Predicting Future Cash Flows Study Of Deposit Money Banks in Nigeria. *Advances In Research. ISSN: 2348-0394, 15(1): 1-13, 2018*.
- Yulianti., Wahdi, N., dan Saifudin. 2015. Model Prediksi Arus Kas Masa Depan Pada Emitmen LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosbud. Vol. 17 No.2, Desember 2015: 323-337*.

